

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus utama penelitian adalah untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena secara mendalam terkait penerapan Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pengalaman, sikap, dan persepsi para partisipan termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam konteks nyata di mana fenomena tersebut terjadi (Moleong, 2017:6). Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada pengukuran variabel secara kuantitatif atau angka statistik semata, melainkan menekankan pemahaman yang menyeluruh terhadap proses, strategi, dan praktik manajemen sekolah, termasuk bagaimana setiap fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diimplementasikan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen UKS dengan kesehatan jasmani dan rohani siswa, memahami kendala yang dihadapi, serta mengidentifikasi strategi solusi yang diterapkan sekolah, sehingga memberikan gambaran holistik mengenai upaya membangun budaya hidup bersih, sehat, dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar.

Penelitian ini juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung dan kontekstual bagaimana kebijakan, program, dan strategi UKS direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta diawasi oleh seluruh pihak terkait di sekolah. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap interaksi, pengalaman, dan persepsi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan,

serta siswa dalam melaksanakan setiap tahapan manajemen UKS, sehingga tercipta gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang praktik manajerial di lapangan. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian teori semata, melainkan pada pengungkapan kondisi faktual, praktik manajerial, tantangan yang dihadapi, serta strategi solusi yang diterapkan sekolah dalam menjaga kesehatan jasmani, mental, dan rohani peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mampu menggambarkan realitas implementasi UKS dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, sekaligus memberikan dasar empiris untuk meningkatkan efektivitas program sekolah sehat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempatkan sekolah sebagai pusat kajian, sehingga seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data diperoleh dari informan kunci yang berperan dan terlibat langsung dalam pelaksanaan UKS, antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, sehingga perspektif yang diperoleh mencakup seluruh komponen yang berkontribusi dalam manajemen UKS. Melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, penelitian ini berupaya menangkap dinamika nyata pelaksanaan UKS, termasuk praktik manajerial, interaksi antara warga sekolah, serta berbagai kendala yang muncul di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi upaya-upaya strategis yang dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif, yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi spesifik sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan gambaran holistik dan kontekstual tentang penerapan UKS yang dapat dijadikan dasar untuk rekomendasi peningkatan kualitas manajemen sekolah sehat.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri secara mendalam pengalaman, persepsi, sikap, dan interaksi antar pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang

kaya, komprehensif, dan kontekstual mengenai bagaimana lingkungan belajar yang sehat dapat diwujudkan melalui manajemen sekolah yang efektif dan terintegrasi. Selain itu, pendekatan kualitatif membuka ruang bagi peneliti untuk menangkap aspek-aspek kontekstual yang memengaruhi keberhasilan program UKS, seperti budaya sekolah, kebiasaan harian siswa, dukungan orang tua, serta dinamika sosial yang terjadi di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai implementasi formal program UKS, tetapi juga mampu mengungkap faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang kompleks, sehingga memberikan gambaran holistik mengenai cara sekolah membangun lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan utama untuk mendeskripsikan fenomena, praktik, serta pengalaman para pelaku pendidikan secara sistematis, faktual, dan mendalam. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen sekolah diterapkan secara nyata di SD Negeri Kalibaru Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Warungcaringin Kabupaten Bandung. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara rinci proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif. Dengan metode deskriptif, penelitian tidak hanya menekankan pada pengumpulan data kuantitatif atau angka statistik, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap praktik manajerial, kebiasaan, serta dinamika sosial yang memengaruhi efektivitas manajemen UKS, sehingga menghasilkan gambaran holistik yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan sekolah sehat di masa mendatang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk

mendalami fenomena dan praktik manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara kontekstual dan menyeluruh. Penelitian dilaksanakan secara langsung di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga seluruh proses pengumpulan data dapat menangkap kondisi faktual dan realitas praktik manajerial di lapangan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta tindak lanjut program UKS. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran holistik mengenai bagaimana manajemen UKS diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif, dengan mempertimbangkan peran aktif kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi kendala, praktik terbaik, dan strategi solusi yang diterapkan sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas manajemen UKS di sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang semuanya difokuskan pada aktivitas, praktik, dan implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Informan dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan UKS, sehingga perspektif yang diperoleh mencakup seluruh aspek manajemen, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap dan sistematis, dimulai dengan tahap menelaah seluruh data, mereduksi informasi yang relevan, mengelompokkan berdasarkan tema atau kategori, hingga menyajikan data dalam bentuk narasi yang terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan analisis ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap kondisi riil sekolah, praktik manajerial yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya strategis sekolah dalam mengelola UKS sehingga lingkungan belajar dapat menjadi sehat, aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan holistik peserta didik.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terstruktur, ditujukan kepada kepala sekolah dan guru sebagai informan utama, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk menggali secara rinci persepsi, pengalaman, sikap, dan pandangan mereka mengenai pelaksanaan Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses wawancara dirancang untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif, mulai dari praktik manajemen UKS sehari-hari, strategi pelaksanaan program, hingga evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah. Selain wawancara, angket digunakan sebagai instrumen pelengkap, untuk memperoleh data dari responden yang lebih luas, termasuk guru lain, siswa, dan orang tua, sehingga analisis dapat mencerminkan perspektif multi-pihak dan memperkuat validitas temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik implementasi program UKS dan faktor-faktor yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif di sekolah dasar.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, sehingga peneliti dapat memperoleh data langsung dari interaksi dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik sebagai pengamat aktif maupun pengamat yang tidak mengganggu aktivitas normal sekolah. Observasi diarahkan pada aspek-aspek umum dan spesifik yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran

menyeluruh mengenai praktik manajerial UKS, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat, keterlibatan guru dan siswa, fasilitas pendukung, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi data, tetapi juga sebagai sumber informasi penting untuk memahami kondisi nyata sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang bersumber dari dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dokumen yang dikaji meliputi program kerja UKS, struktur organisasi tim UKS, jadwal dan laporan kegiatan, notulen rapat, data sarana dan prasarana kesehatan, serta arsip kebijakan dan laporan lain yang relevan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif. Kajian dokumen ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut program UKS, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana kebijakan dan strategi yang tertuang dalam dokumen diterapkan secara nyata di lapangan. Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber data pendukung, tetapi juga sebagai alat verifikasi dan triangulasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran holistik mengenai implementasi manajemen UKS dan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa.

Studi dokumentasi dilakukan melalui beberapa kegiatan sistematis untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif terkait Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif di SD Negeri Kalibaru Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Warungcaringin Kabupaten Bandung. Kegiatan ini mencakup pengumpulan, pengkajian, dan analisis dokumen resmi sekolah

yang berkaitan dengan program UKS, seperti program kerja, struktur organisasi, jadwal dan laporan kegiatan, notulen rapat, data sarana dan prasarana kesehatan, serta kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan UKS. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi program UKS, serta mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen sekolah yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Studi dokumentasi ini juga berfungsi sebagai sumber verifikasi dan triangulasi data dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih valid dan holistik mengenai efektivitas manajemen UKS di masing-masing sekolah.

2. Instrumen Peneliti

Instrumen penelitian yang akan dilakukan dipetakan dalam tabel kisi- kisi penelitian berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Sumber Data (4)	Teknik (5)		
				PW	PO	PSD
1	Perencanaan Usaha Kesehatan sekolah sehat dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar Kondusif di SD Negeri Kalibaru Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Waruncaringin Kabupaten Bandung	a. Perumusan tujuan UKS	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1, B2)	√	-	√
		b. Perencanaan Program UKS	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1, B2)	√	-	√
2	Pengorganisasian Usaha Kesehatan sekolah dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar kondusif	Peran guru dalam menciptakan kegiatan belajar kondusif	Guru (B1, B2)	√	-	√
3	Pelaksanaan sekolah sehat dalam upaya	a. Pelaksaaan pembiasaan	Guru (B1, B2)	√	√	-

	mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif	hidup bersih dan sehat				
		b. Pemanfaat lingkungan sekolah yang sehat	Guru (B1, B2)	√	√	-
4	Evaluasi sekolah sehat	a. Pemantauan kondisi kesehatan dan kenyamanan belajar siswa	Kepala Sekolah (A1, A2), Guru (B1, B2)	√	-	√
		b. Tindak lanjut perbaikan kondisi lingkungan mengganggu pembelajaran	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
5	Kendala yang dihadapi sekolah	a. Keterbatasan sarana prasarana UKS	Kepala Sekolah (A1, A2), Guru (B1, B2)	√	-	-
		b. Kompetensi guru dalam pengelolaan UKS	Kepala Sekolah (A1, A2), Guru (B1, B2)	√	-	-
6	Solusi yang di terapkan sekolah	a. Penyediaan sarana prasana UKS	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		b. Penguatan Kompetensi Guru dalam mengelola UKS	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√

a) Instrumen Wawancara:

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang dirancang secara sistematis untuk menggali secara mendalam kebijakan, pengalaman, persepsi, dan pandangan para narasumber terkait pelaksanaan Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pedoman ini mencakup pertanyaan yang menyoroti seluruh fungsi manajemen UKS, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, hingga tindak lanjut

yang dilakukan sekolah. Pertanyaan terbuka memungkinkan informan untuk menjelaskan pengalaman nyata, kendala yang dihadapi, serta strategi atau solusi yang mereka terapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif. Dengan pedoman ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual, sekaligus menangkap nuansa praktik manajerial yang mungkin tidak tercermin dalam dokumen resmi atau observasi, sehingga mendukung analisis yang holistik dan akurat mengenai efektivitas manajemen UKS di sekolah dasar.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Perencanaan (<i>plan</i>)	
<i>a</i>	Perumusan program, dan tujuan UKS <u>A1, A2</u> 1) Bagaimana tujuan UKS dirumuskan untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran? 2) Bagaimana program UKS direncanakan agar terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif?	
	<u>B1, B2</u> 1) Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana tujuan UKS yang ditetapkan sekolah mendukung kenyamanan dan kesiapan siswa dalam belajar? 2) Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan program UKS yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas?	
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	
	Struktur, pembagian tugas, dan koordinasi UKS <u>B1, B2</u> 1) Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam menjaga kesehatan siswa dan menciptakan kenyamanan belajar di kelas?	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	2) Bagaimana koordinasi guru dalam pelaksanaan UKS agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan kondusif?	
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	
	<u>B1, B2</u> 1) Bagaimana penerapan pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah dalam mendukung kenyamanan dan konsentrasi siswa saat belajar? 2) Bagaimana lingkungan sekolah yang sehat dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas?	
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	
<i>a</i>	Monitoring, evaluasi, dan pengendalian UKS <u>A1, A2</u> 1) Bagaimana sekolah memantau kondisi kesehatan siswa dan kenyamanan belajar selama proses pembelajaran berlangsung? 2) Tindak lanjut apa yang dilakukan sekolah ketika kondisi kesehatan siswa atau lingkungan belajar mengganggu proses pembelajaran?	
	<u>B1, B2</u> 1) Bagaimana Bapak/Ibu guru memantau kondisi kesehatan siswa dan kenyamanan belajar di kelas selama pembelajaran?	
5	Kendala	
	<u>B1, B2</u> 1) Kendala apa yang dihadapi sekolah terkait keterbatasan sarana dan prasarana UKS yang berdampak pada kenyamanan dan kelancaran pembelajaran? 2) Kendala apa yang dihadapi guru dalam pengelolaan UKS yang berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang kondusif?	
6	Solusi	
	<u>A1, A2</u> 1) Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana UKS untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran?	
	<u>B1, B2</u>	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	1) Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola UKS agar pembelajaran tetap kondusif?	

b. Instrumen Observasi

Pedoman observasi ini disusun untuk memuat berbagai aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam rangka menganalisis manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Aspek-aspek yang menjadi titik perhatian meliputi peran guru dan tenaga pendidik dalam merencanakan, mengawasi, dan membimbing siswa agar tetap menjaga kesehatan, kenyamanan, serta kesiapan belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengamatan juga diarahkan pada pemanfaatan sarana, prasarana, dan program UKS secara optimal sebagai bagian dari strategi manajemen yang mendukung terciptanya suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar. Selanjutnya, observasi difokuskan pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh siswa, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun selama pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi indikator keberhasilan pengelolaan UKS dalam mendukung proses belajar. Dengan demikian, instrumen observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pengelolaan UKS di sekolah dapat berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehat, dan mendukung prestasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, observasi juga diarahkan pada kondisi fisik lingkungan belajar, meliputi kebersihan kelas, keteraturan ruang belajar, ketersediaan dan kelayakan fasilitas sanitasi, serta kenyamanan ruang belajar bagi siswa. Pengamatan juga mencakup respons dan partisipasi siswa terhadap pembiasaan kegiatan kesehatan yang diterapkan oleh

sekolah, termasuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam aktivitas sehari-hari. Lebih jauh, pengamatan diarahkan untuk melihat upaya sekolah dalam mengelola dan menata lingkungan belajar agar tetap aman, sehat, nyaman, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, instrumen observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan UKS dan dampaknya terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif, yang mencakup interaksi antara guru, siswa, sarana prasarana, dan praktik kesehatan yang diterapkan secara konsisten di sekolah.

Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung yang berperan penting untuk melengkapi, mengonfirmasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Dengan demikian, pengumpulan data observasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh, menyeluruh, dan objektif mengenai pelaksanaan manajemen Usaha Kesehatan Sekolah, termasuk bagaimana pengelolaan sarana, program, peran guru, dan perilaku siswa berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
2	Pelaksanaan	
a	Pelaksanaan pembiasaan hidup bersih dan sehat (B1, B2) 1) Mengamati Guru menjaga kebersihan dan kerapian kelas sebelum pembelajaran. 2) Mengamati Guru mengingatkan siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	

- 1) Catatan Observasi. Buku catatan atau lembar observasi untuk mencatat temuan selama proses observasi.

c. Instrumen studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Dokumen yang dikaji meliputi program kerja UKS, pembagian tugas guru, jadwal dan laporan kegiatan UKS, serta catatan pemantauan kondisi kesehatan siswa dan lingkungan sekolah. Data dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan UKS sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman.

Tabel 3.4 Instrumen Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1	Dokumen tujuan dan program UKS sekolah	
2	Program kerja UKS	
3	Rencana Tindak Lanjut	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalibaru, Kabupaten Cianjur, dan SD Negeri Warungcaringin, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah memiliki karakteristik lingkungan sekolah sehat yang berbeda, namun sama-sama memerlukan penguatan dalam manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. Selain itu, kedua sekolah telah melaksanakan program kolaboratif yang memungkinkan evaluasi dan analisis manajemen UKS secara komprehensif, sehingga layak untuk dikaji lebih mendalam.

Data penelitian terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid; serta data sekunder, yang bersumber dari dokumen resmi seperti program kerja, notulen rapat, laporan kegiatan, dan kebijakan sekolah terkait pengelolaan sekolah sehat serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang holistik, akurat, dan mendukung analisis manajemen UKS dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan kondusif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan yang melibatkan guru dan orang tua, dengan informan utama meliputi kepala sekolah, guru kelas, komite sekolah, dan wali murid. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, antara lain program kerja sekolah, notulen rapat guru dan orang tua, laporan kegiatan, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah dan upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Pengumpulan data primer dan sekunder ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan saling melengkapi, sehingga analisis manajemen UKS dapat dilakukan secara komprehensif dan akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data secara sistematis, berkelanjutan, dan saling berkaitan antara tahapan analisis. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh temuan penelitian yang mendalam dan valid.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan *coding*, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi seperti *network view* dan analisis keterkaitan antarkode (*code relationship*). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik validasi kualitatif, yang dilakukan dengan menguji empat kriteria utama. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Keempat kriteria tersebut meliputi:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, dengan cara membandingkan serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dari beragam informan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian akurat, terpercaya,

dan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan manajemen Usaha Kesehatan Sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas data dijaga dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan kontekstual mengenai lokasi penelitian, termasuk karakteristik masing-masing sekolah, pola kerja sama antara guru dan orang tua, serta kondisi lingkungan belajar yang ada. Penyajian informasi secara mendetail dalam penelitian ini memungkinkan temuan yang dihasilkan untuk dipahami secara utuh dan kontekstual, sehingga dapat diterapkan atau dijadikan acuan pada satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya relevan pada lokasi penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi yang bermakna dan bermanfaat bagi pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah serta upaya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di konteks pendidikan yang lebih luas.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas diuji dengan memastikan konsistensi seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis. Setiap tahap didokumentasikan secara sistematis sehingga alur penelitian dapat ditelusuri, diverifikasi, dan, jika diperlukan, diuji ulang oleh peneliti lain. Pendekatan ini memastikan bahwa prosedur penelitian dapat diandalkan, hasilnya konsisten, dan temuan yang diperoleh dapat dipercaya, khususnya terkait pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian berdasarkan data yang nyata, bukan pada interpretasi atau subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan melalui pemeriksaan silang antara data mentah, hasil analisis, dan kesimpulan yang diambil, serta melalui pencatatan jejak audit yang mendokumentasikan proses refleksi,

pengambilan keputusan, dan langkah-langkah analisis data. Pendekatan ini menjamin bahwa kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata terkait pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.